

7. OVERVIEW PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA LAPANGAN

Proses pengumpulan data di lapangan diawali dari sebuah rencana yang telah disusun pada waktu persiapan kerja (lihat Bab 6). Berpedoman kepada rencana tersebut kegiatan pengambilan data bisa dilakukan dengan terarah dan sistematis. Tujuan utama dari pengambilan data adalah menggali semua data dan informasi baru untuk memperkaya informasi pada waktu dilakukan analisis dan identifikasi NKT, selain itu juga untuk memverifikasi data dan informasi sekunder yang dikumpulkan pada waktu persiapan kerja.

Pengambilan dan analisis data dilakukan oleh suatu Tim Penilai yang terdiri dari beberapa tim kecil yang mewakili masing-masing disiplin ilmu (atau aspek yang dinilai). Pada umumnya tim ini terdiri dari tim pemetaan dan lansekap (termasuk aspek lingkungan fisik), tim flora, tim satwa liar (fauna), tim sosial dan budaya. Tim-tim kecil tersebut bekerja secara terpadu walaupun mereka melakukan pengambilan data di lapangan secara terpisah. Ini dikarenakan satu sama lain akan memiliki kepentingan terhadap beberapa data yang sama seperti tim sosial dan budaya, begitu juga tim GIS dengan tim-tim yang lainnya.

Kegiatan pengambilan data dan informasi untuk masing-masing antara lain:

7.1 Pemetaan dan Lansekap

Tim pemetaan dan lansekap melakukan pengambilan data untuk memverifikasi data dan informasi sekunder seperti jaringan sungai, jaringan jalan, batas wilayah, tipe dan jenis tanah, topografi wilayah, dan melakukan overview wilayah yang dinilai secara keseluruhan. Selain itu tim ini membantu tim lainnya untuk memetakan semua temuan data dan informasi baru kedalam peta dan menganalisisnya. Peran tim ini dalam membantu tim lain dapat dilihat pada Gambar 7.1.

7.2 Penilaian Aspek Fauna (Satwa Liar)

Kegiatan pengambilan data di lapangan yang dilakukan dengan pengamatan kualitatif lapangan (*rapid assessment*) ditujukan untuk mendapatkan informasi aktual lapangan mengenai kondisi satwa liar terkini didalam dan disekitar areal studi. Kegiatan ini berupa peninjauan/pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dan diskusi dengan para pihak, antara lain masyarakat lokal, staf UP dan para pihak yang terkait.

Data yang dikumpulkan adalah kondisi kualitatif habitat didalam dan disekitar areal studi, jenis dan distribusi satwa liar, kondisi kualitatif populasi jenis-jenis satwa liar (jumlah dan status reproduksi), lokasi perjumpaan satwa liar, jenis-jenis satwa liar yang umumnya diburu oleh masyarakat, manfaat satwa liar bagi masyarakat dan gangguan satwa liar.

Setelah data terkumpul lalu dilakukan analisis data yang ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi habitat secara kualitatif didalam dan disekitar UP serta gambaran mengenai jenis, jumlah jenis, distribusi jenis sesaat di setiap ekosistem dan penutupan lahan di dalam areal studi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, kemudian dilakukan identifikasi NKT dari aspek kajian satwa liar dengan menggunakan panduan ini.

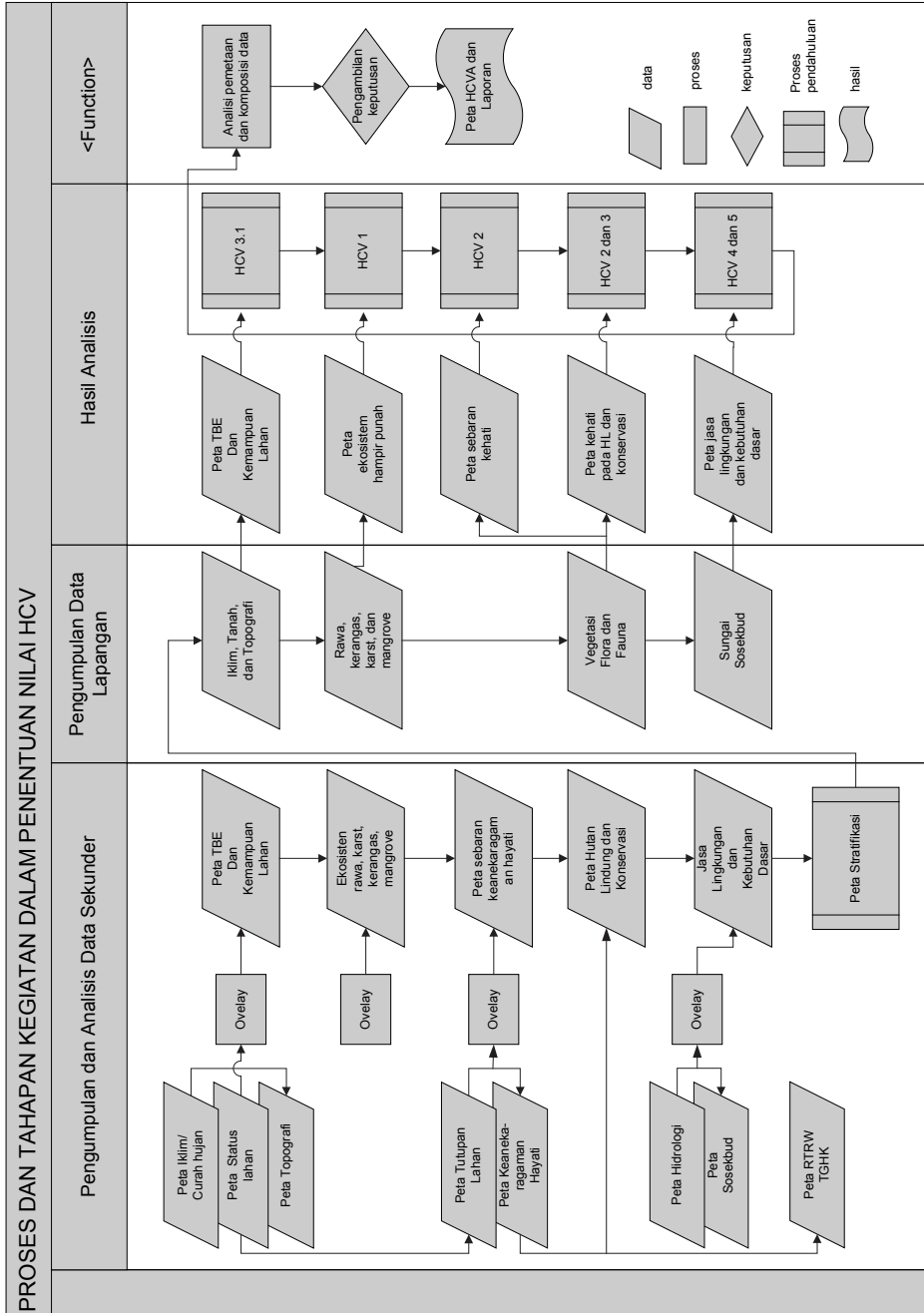
7.3 Penilaian Aspek Flora

Pengambilan data lapangan untuk tim flora dilakukan melalui wawancara dan survei langsung di lapangan. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk mengidentifikasi flora yang memiliki status istimewa dibawah NKT 5 dan 6, seperti spesies yang dilindungi pemerintah Indonesia atau dianggap terancam punah dalam daftar IUCN. Selain itu, data dan informasi yang ada dianalisis untuk membantu verifikasi terhadap hasil pemetaan awal penyebaran ekosistem (NKT 3 dan 4) yang ada di wilayah studi. Berbagai analisis-analisis lainnya yang dapat dilakukan untuk mendukung analisis tersebut secara kuantitatif adalah struktur hutan, kerapatan jenis atau dominansi jenis pada setiap tipe ekosistem.

7.4 Penilaian Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan melakukan pengamatan langsung di lokasi-lokasi terpilih. Daftar pertanyaan terstruktur

digunakan sebagai panduan bagi pewawancara. Informasi yang dikumpulkan dari proses wawancara meliputi cara pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari, adat istiadat dan budaya masyarakat, hubungan masyarakat dengan hutan, dan hubungan masyarakat dengan perusahaan. Setelah data dan informasi tersebut terkumpul lalu dilakukan analisis tentang tingkat ketergantungan masyarakat pada hutan dan bagaimana pengaruh hutan atau kawasan yang dinilai terhadap kehidupan sehari-hari dan identitas budaya mereka.



Gambar 7.1. Proses dan tahapan kegiatan dalam penentuan NKT yang dilakukan tim pemetaan